

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Islam di dalam aspek ekonomi, menjelaskan bahwa manusia diperintahkan untuk bekerja dan berusaha. Sebagaimana Allah menjelaskan di dalam Al-Qur'an, QS. al-Mulk (67):15

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya :“Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.

Tafsir dari ayat diatas adalah bahwa hanya Allah semata yang menjadikan bumi sebagai tempat berteduh, tempat tinggal, dan tempat berkarya. Dia-lah Yang membentangkan bumi itu sebagai tempat hidup dan mencari nafkah. Dia-lah Yang memudahkan bumi sehingga bisa berjalan ke seluruh penjuru bumi. Carilah rezeki di bumi, raihlah semua kebbaikannya yang dihalalkan oleh Allah.<sup>1</sup>

Di dalam melakukan aktivitas ekonomi, atau melakukan pekerjaan dan usaha, manusia yang satu pasti membutuhkan manusia yang lainnya. Karenanya di dalam islam sifat tolong menolong sangat diapresiasi dan sangat dianjurkan. Yang mana ini Allah jelaskan dalam Al-Qur'an, QS.al-Maidah (5):2

---

<sup>1</sup> ‘Aidh al-Qarni, *Tafsir Muyassar*, (Jakarta: Qisthi Press, 2008), Cet. ke-1, h. 382.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ  
رَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Dan tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksa-Nya.”

Dari ayat di atas telah jelas. Bahwa Allah memerintahkan kita untuk saling tolong menolong dalam berbuat kebajikan. Dalam melakukan aktivitas ekonomi manusia yang satu bisa membantu manusia yang lainnya. Orang yang kurang mampu bisa mendapatkan bantuan dari orang yang mampu. Bantuan yang diberikan ini bisa saja bersifat materi ataupun moril.

Bantuan berupa materi yang diberikan oleh orang yang mampu kepada yang kurang mampu bisa saja diberikan secara langsung dan bisa juga dengan menggunakan perantara. Perantara di sini bisa menggunakan jasa amil zakat. Yaitu, melalui pembayaran zakat kategori mampu atau orang wajib zakat yang dikenal dengan muzaki, kepada para penerima zakat (mustahik).

Zakat, ditinjau dari segi bahasa, yang merupakan kata dasar (masdar) dari *zaka* yang berarti berkah, tumbuh, bersih, dan baik. Sedangkan zakat menurut istilah fikih berarti “Sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah diserahkan kepada orang-orang yang berhak” di samping berarti “mengeluarkan jumlah tertentu itu sendiri.”<sup>2</sup>

Yang mana Allah berfirman dalam Al-Qur’an QS. At-Taubah (9): 103

---

<sup>2</sup> Yusuf Qardawi, *Hukum zakat*, alih bahasa oleh Salman Harun dkk, (Bogor: Pustaka Litera AntarNusa, 2010), h. 34.

حُدِّ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةٌ تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلَّ عَلَيْهِمْ إِنَّ  
صَلَاتِكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Pungutlah zakat dari kekayaan mereka, engkau bersihkan dan sucikan mereka degannya.” (QS. At-Taubah (9): 103)

Zakat hendaknya tidak sekedar konsumtif, maka otomatis idealnya dijadikan sumber dana umat. Penggunaan zakat untuk konsumtif hanyalah untuk hal-hal yang darurat. Artinya, ketika ada mustahik yang tidak mungkin dibimbing untuk mempunyai usaha mandiri atau memang untuk keperluan mendesak, maka penggunaan konsumtif dapat dilakukan. Dana zakat, sadaqah, infak, dan wakaf akan lebih cepat digunakan untuk mengentaskan umat dari kemiskinan jika dikelola untuk menjadi sumber dana yang penggunaannya sejak dari awal, seperti pelatihan (pembinaan), sampai dengan modal usaha.<sup>3</sup>

Para ulama seperti Imam Syafi'i, An-Nasa'i, dan lainnya menyatakan bahwa jika mustahik zakat memiliki kemampuan untuk berdagang, selayaknya dia diberi modal usaha yang memungkinkannya memperoleh keuntungan yang dapat memenuhi kebutuhan pokoknya. Demikian juga jika yang bersangkutan memiliki keterampilan tertentu, kepadanya bisa diberikan peralatan produksi yang sesuai dengan pekerjaannya. Jika mustahik tidak bekerja dan tidak memiliki keterampilan tertentu, menurut Imam Syamsuddin ar-Ramli, kepadanya diberikan jaminan hidup dari zakat, misalnya dengan cara ikut menanamkan modal

---

<sup>3</sup> A. Qodri Azizy, *Membangun Fondasi Ekonomi Umat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), Cet. ke-2, h. 148-149.

(dari uang zakat tersebut) pada usaha tertentu sehingga mustahik tersebut memiliki penghasilan dari perputaran zakat itu.<sup>4</sup>

Dalam sejarah Islam, Lembaga Zakat dikenal dengan nama Baitul Maal. Lembaga ini telah ada sejak Khalifah Umar bin al-Khattab, sebagai institusi yang memobilisir dana dan daya dari umat yang digunakan untuk upaya-upaya pembangunan meningkatkan harkat, derajat dan martabat atau perbaikan kualitas hidup kaum *dhu'afa'*, *fuqara'*, dan *masakin*, dan umat pada umumnya berdasarkan syariah.<sup>5</sup>

Permasalahan pemberdayaan masyarakat yang kurang mampu dalam pandangan Islam, yang disebut dengan mustahik, telah menjadi perhatian utama bagi semua pihak atau instansi yang ada di Negara ini, baik dari pemerintah, akademisi, maupun lembaga swadaya masyarakat. Namun, dalam proses atau pelaksanaan yang dikerjakan oleh masing-masing pihak dalam meningkatkan perekonomian mustahik, belum terealisasi dengan baik, atau dengan kata lain belum memperlihatkan hasil yang bagus dan memuaskan.

Berangkat dari hal di atas, salah satu Lembaga Amil Zakat yang ada di kota Pekanbaru mempunyai inisiatif untuk menjemput bola, yakni mencari muzakki. Lembaga Amil zakat ini bernama LAZISMU, yakni Lembaga Amil Zakat Infak Sedekah Muhammadiyah. Tugas dari semua lembaga atau badan amil zakat,

---

<sup>4</sup> Didin Hafidhuddin, *Panduan Praktis Tentang Zakat, Infak, Sedekah*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), Cet. ke-2, h. 158.

<sup>5</sup> Asnaini, *Zakat Produktif dalam Perspektif Hukum Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 64.

tidak hanya menghimpun dana dari muzakki, tetapi juga menyalurkan dana zakat kepada para mustahik.

Lembaga Amil Zakat Infak Sedekah Muhammadiyah (LAZISMU) Kota Pekanbaru, sejak tahun 2011 telah meluncurkan sebuah program penyaluran Zakat, Infak dan Shadaqah yang berkonsep pemberdayaan penyaluran dana zakat kepada permodalan usaha mikro bagi mustahik. Program ini diberi nama dengan **“Program Kemandirian Umat (PKU)”**. Program ini merupakan turunan dari program zakat produktif. PKU ini pada tahun 2011 telah memberikan bantuan modal usaha kepada mustahik sebanyak 11 orang, pada tahun 2012 sebanyak 33 orang, terjadi penambahan jumlah mustahik yang mendapat bantuan modal usaha sebanyak 21 orang, kemudian pada tahun 2013 dan sampai saat ini sebanyak 106 orang. Modal usaha diberikan dari mulai Rp 500.000,00 hingga Rp 2.000.000,00. Modal usaha itu diberikan sesuai dengan usaha yang dimiliki oleh para mustahik. Dengan demikian, konsep pemberdayaan kepada masyarakat menengah ke bawah dan miskin yang tidak hanya sekedar pemberdayaan yang bersifat jangka pendek, tetapi dapat bersifat jangka panjang, yang mana dana zakat yang diterima dapat dimanfaatkan dengan baik, sehingga hasil dari zakat tersebut akan terlihat.<sup>6</sup>

Pemberian modal kerja tidak serta merta langsung diberikan kepada calon penerima (mustahik). Pihak LAZISMU akan meneliti terlebih dahulu calon penerima modal kerja, yang telah mengajukan permohonan. *Survey* ini bisa dilakukan dengan cara, melihat kehidupan keluarganya, wawancara kepada

---

<sup>6</sup> Desrizal, Pemberdayaan Program LAZISMU, Wawancara, Pekanbaru, 19 Nopember2013).

keluarganya, atau wawancara kepada tetangganya. Sehingga modal kerja yang disalurkan benar-benar tersampaikan kepada yang wajib menerimanya. Selain itu, calon penerima dana zakat produktif (PKU) harus mengikuti pengajian yang diadakan oleh LAZISMU terlebih dahulu, setelah itu diberikan dana zakat nya kepada para mustahik yang menerima dana zakat ini.<sup>7</sup>

Tujuan dari pemberian dana zakat produktif ini, atau pelaksanaan PKU adalah untuk memebrikan bekal pengetahuan, keterampilan dan jiwa wirausaha dalam rangka meningkatkan kesejahteraan. Menambahnya sumber pendapatan serta memanfaatkan potensi lokal. Terbukanya usaha berkelanjutan demi terpenuhinya kebutuhan dari waktu ke waktu.<sup>8</sup>

Untuk melihat hasil usaha yang telah dilakukan oleh mustahik yang telah mendapatkan bantuan modal kerja dari program PKU LAZISMU, maka terdapat peran *monitoring* di dalamnya. Di mana sesuai dengan keputusan menteri agama tentang pelaksanaan UU No. 28 Tahun 1999 tentang pengelolaan dana zakat, pasal 29 menyebutkan bahwa prosedur pendayagunaan hasil pengumpulan zakat untuk usaha produktif ditetapkan sebagai berikut: a) melakukan studi kelayakan; b) menetapkan jenis usaha produktif; c) melakukan bimbingan dan penyuluhan; d) melakukan pemantauan, pengendalian dan pengawasan; e) mengadakan evaluasi; f) membuat laporan.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> *Ibid.*

<sup>8</sup> Sumber: Dokumen LAZISMU Pekanbaru.

<sup>9</sup> M. Arief Mufraini, Akuntansi dan Manajemen Zakat, (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), Cet. Ke-2, h. 174

Pelaksanaan *monitoring* yang dilakukan oleh pihak LAZISMU yaitu dengan cara sebagai berikut: a) membentuk kelompok usaha mikro mustahik; b) mengadakan pendidikan dan pelatihan; c) memberikan pembinaan ruhiyah; d) melakukan kunjungan ke tempat usaha mikro mustahik.

Peran *monitoring* terhadap pemberian dana zakat produktif ini atau PKU, diharapkan mampu meraih tujuan dari PKU itu sendiri dan dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan usaha mikro mustahik. Peningkatan usaha mikro mustahik merupakan indikator dari tercapainya tujuan pemberian dana zakat produktif.

Dari paparan di atas, penulis tertarik untuk meneliti sejauh mana peran *monitoring* zakat produktif yang diberikan oleh Lembaga Zakat Infak dan Sedekah Muhammadiyah (LAZISMU) Kota Pekanbaru berpengaruh dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi mustahik dalam bentuk skripsi dengan judul: **“PENGARUH *MONITORING* ZAKAT PRODUKTIF TERHADAP PENINGKATAN USAHA MIKRO MUSTAHIK (Studi Kasus Pada LAZISMU Kota Pekanbaru Jalan KH. Ahmad Dahlan).”**

## **B. Batasan Masalah**

Agar pembahasan pada penelitian ini tidak terlalu luas dan lebih mudah dipahami maka penulis membatasi tulisan ini tentang pengaruh *monitoring* zakat produktif terhadap peningkatan usaha mikro mustahik (studi kasus pada LAZISMU kota pekanbaru jalan KH. Ahmad Dahlan).

### C. Rumusan Masalah

1. Apakah pelaksanaan *monitoring* zakat produktif berpengaruh signifikan terhadap peningkatan usaha mikro mustahik?

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan *monitoring* zakat produktif pada usaha mikro mustahik.
- b. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *monitoring* zakat produktif terhadap peningkatan usaha mikro mustahik di LAZISMU Kota Pekanbaru.

#### 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk menambah pengetahuan, keterampilan dan cakrawala berfikir penulis dalam menyampaikan pengaruh *monitoring* zakat produktif terhadap peningkatan usaha mikro mustahik.
- b. Sebagai bahan kajian, rujukan dan perbandingan sekaligus menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang ekonomi serta dapat mengetahui pengaruh *monitoring* zakat produktif terhadap peningkatan usaha mikro mustahik.



- c. Digunakan sebagai pengajuan syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Ekonomi Islam Syariah ( SE.Sy ) pada Universitas Islam Negeri Sultan syarif Kasim Riau.

## **E. Kerangka Teoritis**

### **1. Pengertian *Monitoring* Zakat Produktif**

*Monitoring* dikatakan sebagai proses pengawasan atau pemantauan. Monitor merupakan alat pemantau atau alat pengontrol. Memonitor merupakan proses melakukan pengawasan, memantau, memperhatikan atau mengontrol.<sup>10</sup> Pengawasan merupakan fungsi manajemen yang bertujuan untuk memastikan bahwa aktifitas manajemen berjalan sesuai dengan tujuan yang direncanakan dengan performa sebaik mungkin, begitu juga untuk menyingkap kesalahan dan penyelewengan, kemudian memberikan tindakan korektif.<sup>11</sup>

### **2. Pengertian Usaha Mikro**

Pengertian usaha menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah *“kegiatan dengan mengerahkan tenaga pikiran atau badan untuk mencapai sesuatu maksud; pekerjaan (perbuatan, daya upaya, ikhtiar) untuk mencapai sesuatu maksud; kerajinan belajar; pekerjaan (untuk*

---

<sup>10</sup> Wahyu Untara, *Thesaurus*, (Yogyakarta: KAWAHmedia, 2012), h. 364.

<sup>11</sup> Ahmad Ibrahim Abu Sinn, *Manajemen Syariah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada: 2008), h. 179.

*menghasilkan sesuatu).*<sup>12</sup> Sedangkan Kata mikro secara bahasa berasal dari bahasa Yunani yaitu “*mikros*” yang berarti “kecil” atau “*small*.”

Sedangkan menurut Awalil Rizky (2008) menyatakan usaha mikro adalah usaha informal yang memiliki asset, modal, omzet yang amat kecil.<sup>13</sup> Namun demikian, penyebutan usaha mikro dalam karya ilmiah ini lebih kepada usaha mustahik miskin yang modal awalnya sangat kecil.

## F. Defenisi Operasional Variabel

**Tabel I**

Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
Variabel Terikat: 1. Peningkatan usaha mikro mustahik (Y)	Usaha informal yang memiliki asset, modal, omzet yang amat kecil.	a. Peningkatan modal b. Peningkatan jumlah aset c. Peningkatan terhadap omset usaha d. Peningkatan terhadap jumlah karyawan e. Penambahan cabang usaha f. Peningkatan kesejahteraan	<i>Ordinal</i>

<sup>12</sup> Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1987), Cet. ke-10, h. 1136.

<sup>13</sup> Euis Amalia, , *Keadilan Distribusi dalam Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009), h. 41.

<p>Variabel Bebas: 2. <i>Monitoring</i> zakat produktif (X)</p>	<p>Pengawasan sebagai proses untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen tercapai.</p>	<p>a. Melakukan kunjungan ke rumah-rumah mustahik secara rutin b. Memberikan pendidikan dan pelatihan bisnis c. Memberikan pembinaan ruhiyah d. Membentuk kelompok-kelompok pengusaha mikro mustahik dan memberikan pengarahan e. Melakukan pendampingan kepada setiap kelompok mustahik.</p>	<p><i>Ordinal</i></p>
---	--	---	-----------------------

### G. Rumusan Hipotesa

Sebelum melakukan pengolahan data terhadap pengaruh *monitoring* zakat produktif terhadap peningkatan usaha mikro mustahik, maka terlebih dahulu penulis merumuskan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dan hipotesis nihil ( $H_0$ ) dengan asumsi sebagai berikut :

$H_a$  = ada pengaruh positif dan signifikan antara *monitoring* zakat produktif terhadap peningkatan usaha mikro mustahik di LAZISMU Kota Pekanbaru.

$H_0$  = tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara *monitoring* zakat produktif terhadap peningkatan usaha mikro mustahik di LAZISMU Kota Pekanbaru.

## H. Metode Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan. Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di LAZISMU Kota Pekanbaru, Jalan KH. Ahmad Dahlan Nomor 86 A, Provinsi Riau. Penulis melakukan penelitian di kantor ini karena program pemberdayaan ekonomi yang diberi nama “**Program Kemandirian Umat**” merupakan program yang bergerak pada pemberian modal usaha mikro dan menjadi keunggulan bagi LAZISMU, serta program yang dinantikan oleh masyarakat kecil yang mempunyai usaha. Sehingga sangat menarik untuk diteliti dan dikembangkan.

### 2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah para mustahik, direktur, dan karyawan LAZISMU Pekanbaru. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah pelaksanaan *monitoring* zakat produktif pada usaha mikro mustahik dan pengaruh *monitoring* zakat produktif terhadap peningkatan usaha mikro mustahik.

### 3. Populasi dan Sample

Populasi dalam penelitian ini adalah penerima dana zakat produktif program kemandirian umat pada Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah (LAZISMU) Kota Pekanbaru (mustahik) yaitu 106 orang.

Teknik pengambilan sampel yaitu pengambilan sampel tidak acak, yakni menggunakan *purposive sampling*. Cara pengambilan sampel tipe ini didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu.<sup>14</sup>

Dari 106 populasi yang ada, maka didapatkan 35 mustahik yang bisa dijadikan sampel berdasarkan pertimbangan-pertimbangan atau syarat untuk menjadi sampel. Syarat untuk menjadi sampel yang ditetapkan oleh penulis adalah, mustahik yang usaha mikro nya masih berjalan, mustahik yang masih aktif mengikuti kegiatan-kegiatan dari program kemandirian umat, seperti pengajian dan pelatihan, dan mustahik yang masih berdomisili di Pekanbaru.

### 4. Sumber Data

#### a. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh langsung dari lapangan berupa tanggapan responden atau mustahik yang diperoleh melalui observasi, angket, dan wawancara dengan direktur, dan karyawan LAZISMU Kota Pekanbaru.

---

<sup>14</sup>Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (jakarta: Salemba Empat-cet. Ke-3, 2013), h. 95.

b. Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari buku- buku, majalah, dan data- data atau sesuatu yang dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini.

5. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data ialah sebagai berikut :

a. Observasi

Penulis melakukan pengamatan di lokasi penelitian agar mendapatkan gambaran yang tepat mengenai subjek dan objek penelitian. Bentuk pengamatan yang penulis lakukan adalah secara langsung turun kelapangan, sehingga penulis dapat mengamati serta bertanya langsung bagaimana aspek yang terjadi di lapangan.

b. Wawancara

Wawancara, yaitu proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.<sup>15</sup>

c. Angket

Angket, merupakan serangkaian daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian diisi oleh responden (mustahik). Setelah diisi, angket akan dikembalikan kepada

---

<sup>15</sup> Narbuko, Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h.70.

petugas atau peneliti. Jumlah angket yang disebarakan sesuai dengan sampel yang dibutuhkan.

#### 6. Metode Analisa Data

Data yang didapat dari penelitian bersifat kualitatif, maka data yang bersifat kualitatif itu diberikan skala sehingga menjadi data yang bersifat kuantitatif. Skala yang digunakan adalah skala *ordinal*, untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan Skala *ordinal*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Dimana setiap pertanyaan akan diberikan skor numerik berkisar antara 1-5, sebagai berikut :<sup>16</sup>

1. Sangat setuju, diberi nilai 5
2. Setuju, diberi nilai 4
3. Cukup Setuju, diberi nilai 3
4. Tidak setuju, diberi nilai 2
5. Sangat Tidak setuju, diberi nilai 1

Selanjutnya dalam melakukan analisa hasil penelitian yakni untuk mengkuantitatifkan data kualitatif maka digunakan analisis data kuantitatif sebagaimana berikut ini:

---

<sup>16</sup> Yulis Lestari, “Pengaruh Marketing MIX-7P Terhadap Keputusan Pembelian Polis Asuransi Mitra Permata Pada AJB Bumi Putera 1912 Kantor Cabang Bangkinang”, Out Line Proposal Jurusan Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, (Bangkinang, 2013), h. 37-38, t.d.

## 1. Uji Prasyarat

### a. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk menentukan item-item pertanyaan yang valid (baik) atau tidak baik dalam menentukan sebuah variabel. Pengujian dilakukan dengan membandingkan antara koefisien korelasi ( $r$ ) setiap item dengan  $r$  tabel, dengan kriteria :

- 1) Jika  $r$  hitung  $\geq r$  tabel, maka item pertanyaan dinyatakan valid.
- 2) Jika  $r$  hitung  $< r$  tabel, maka item pertanyaan dinyatakan tidak valid.

### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi hasil penelitian atas dasar waktu yang berbeda. Semua item yang valid akan dilakukan uji reliabilitas, yaitu pengujian yang bertujuan untuk melihat tingkat kehandalan dari item yang valid dalam menentukan variabel. Pengujian dilakukan dengan membandingkan antara nilai alpha cronbach dengan 0,6. Kriteria pengujian adalah :

- 1) Jika alpha cronbach  $\geq 0,6$ , maka reliabilitas/handal
- 2) Jika alpha cronbach  $< 0,6$ , maka tidak reliabilitas/handal

### c. Uji Normalitas Data

Normalitas data merupakan syarat pokok yang harus dipenuhi dalam analisis parametrik. Normalitas suatu data penting karena dengan data yang terdistribusi normal, maka data tersebut dapat mewakili suatu populasi. Uji normalitas data dapat dilihat dari grafik histrogram, jika grafik histogram



membentuk gunung atau lonceng, maka dapat dikatakan data tersebut terdistribusi dengan normal.

## 2. Uji Hipotesis

### a. Analisis Regresi

Analisis Regresi sebagai kajian terhadap hubungan satu variabel yang disebut sebagai variabel yang diterangkan (*the explained variable*) dengan satu atau dua variabel yang menerangkan (*the explanatory*). Selanjutnya variabel yang pertama disebut sebagai variabel terikat (*dependent*) dan variabel kedua disebut juga sebagai variabel bebas (*independent*).<sup>17</sup> Analisis regresi dapat dihitung dengan cara komputer dengan program SPSS dan ada juga dengan menggunakan cara manual dengan persamaan:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y	=	Peningkatan Usaha Mikro Mustahik
a	=	Konstanta
b	=	Koefisien Regresi
X	=	Monitoring Zakat Produktif

### b. Uji Secara Parsial (Uji t)

uji t adalah mengukur pengaruh variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat. Hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan hasil t hitung pada hasil SPSS dengan t table atau dengan membandingkan nilai signifikansi t dengan . Jika t hitung  $\geq$  t table pada taraf = 0,05 atau

---

<sup>17</sup> Agung Edy Wibowo, *Aplikasi Praktis SPSS Dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Gava Media, 2012), Cet. Ke-1, h. 115

signifikan  $< \alpha$ , maka variabel bebas berpengaruh nyata (signifikan)  $H_0$  diterima dan sebaliknya

c. Koefisien Korelasi ( $r$ )

Koefisien korelasi dilakukan untuk melihat keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Kriteria derajat hubungan koefisien korelasi adalah seperti pada tabel I sebagai berikut :

**Tabel II**  
Pedoman untuk memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Erat
0,80 - 0,100	Sangat Erat

Sumber : *Sugiono, 2012.*

d. Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Untuk memprediksi atau meramalkan variable X terhadap variable Y digunakan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ). Nilai  $R^2$  ini mempunyai range antara 0 sampai ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Semakin besar nilai  $R^2$  (mendekati satu) semakin baik hasil regresi tersebut, dan semakin mendekati nol maka variabel keseluruhan tidak bisa menjelaskan variabel terikat.

Untuk membantu dalam pengolahan data pembahasan dalam penelitian ini, digunakan komputerisasi melalui program *Statistical Packaget And Service Solution (SPSS)* versi 16.0.

## 7. Metode Penulisan

- a. Deduktif, yaitu pengumpulan fakta- fakta umum kemudian dianalisa dan diuraikan secara khusus.
- b. Induktif, yaitu mengumpulkan fakta- fakta khusus kemudian dianalisa dan diuraikan secara umum.
- c. Deskriptif, yaitu mengungkapkan uraian atas fakata yang diamabil dari lokasi penelitian.

### I. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulis dalam pembahasan, maka penulisan penelitian ini dibagi dalam beberapa bab sebagai berikut :

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini akan dibahas mengenai : Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kerangka Teoritis, Definisi Variabel Operasional, Rumusan Hipotesa, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

#### **BAB II : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

Merupakan gambaran umum Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah Muhammadiyah (LAZISMU) Kota Pekanbaru, yang terdiri dari Sejarah

Berdirinya LAZISMU Kota Pekanbaru, Filosofi Perusahaan, Tujuan LAZISMU, Fungsi dan Tugas LAZISMU Pekanbaru, Struktur Organisasi, Program-program yang ada di LAZISMU Kota Pekanbaru.

**BAB III : TINJAUAN TEORITIS**

Dalam bab ini merupakan uraian dari segi teori, dari penelitian ini berkenaan dengan : usaha mikro, serta *monitoring* zakat produktif

**BAB IV : PEMBAHASAN**

Dalam bab ini menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian yaitu pengaruh *monitoring* zakat produktif terhadap peningkatan usaha mikro mustahik di LAZISMU Kota Pekanbaru Provinsi Riau.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini merupakan bab penutup, dimana di dalam bab ini akan dikemukakan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.